

## **KATEGORI**

Kependudukan Dan Ketenagakerjaan

## **SUB KATEGORI**

Kependudukan

## **NAMA INDIKATOR**

Jumlah Penduduk Laki-laki Sarjana S1

## **TAHUN**

2017

## **KONSEP**

- Jumlah penduduk laki-laki sarjana S1 adalah banyaknya orang laki-laki yang telah menyelesaikan sekolah pada jenjang pendidikan sarjana S1 di sekolah perguruan tinggi negeri maupun swasta yang telah mendapatkan tanda tamat/ijazah dan gelar sarjana.
- Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.
- Laki-laki sarjana S1 adalah semua penduduk laki-laki yang menyelesaikan sekolah pada jenjang pendidikan sarjana S1 di sekolah perguruan tinggi negeri maupun swasta yang telah mendapatkan tanda tamat/ijazah dan gelar sarjana.
- Menurut UU No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan berdasarkan kelompok usia sarjana S1 adalah 19-22 tahun.

## **RUJUKAN**

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- Permendagri No. 54 tahun 2010
- Permendagri No. 86 tahun 2017

## **RUMUS**

Angka pendidikan tamat Sarjana S1 untuk laki-laki

$$APLT_h^t = \frac{P_h^t}{P^t} \times 100\%.$$

Keterangan:

$h$  = jenjang pendidikan Sarjana S1

$t$  = tahun

$P_h^t$  = jumlah penduduk laki-laki yang mencapai jenjang pendidikan  $h$  pada tahun  $t$

$P^t$  = total jumlah penduduk laki-laki pada tahun  $t$

---

## Teknik penghitungan

- Tahap pertama adalah dengan mendata terlebih dahulu jumlah penduduk laki-laki di suatu wilayah yang mencapai jenjang pendidikan pada kelas/tingkat terakhir jenjang pendidikan sarjana S1 pada suatu tahun.
- Tahap kedua adalah mendata total jumlah penduduk laki-laki pada suatu tahun tersebut.
- Tahap terakhir adalah dengan membagi perolehan data kuantitatif pada tahap pertama dengan

tahap kedua, selanjutnya dikali dengan 100%.

## **WALI DATA**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

## **UKURAN**

Persen (%)

## **UNIT**

-

## **KEGUNAAN**

1. Mengetahui gambaran umum mengenai jumlah penduduk laki-laki yang tamat sarjana S1;
2. Penentuan kebijakan yang berkaitan dengan sektor lapangan usaha dimana dengan informasi pendidikan yang dimiliki penduduk, pemerintah akan lebih dapat menyediakan lapangan usaha yang sesuai dengan pendidikan penduduk umumnya;
3. Mengetahui kualitas sumber daya manusia (SDM) dikaitkan dengan program kebijakan lainnya seperti bidang kesehatan, penuntasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan.

## **INTERPRETASI**

Nilai angka tamat sarjana S1 untuk laki-laki berkisar antara 0-100%. Semakin banyak jumlah tanda tamat/ijazah sarjana S1 yang dimiliki oleh sebagian besar penduduk laki-laki di suatu wilayah, maka semakin tinggi persentase yang diperoleh. Dalam hal ini mencerminkan tingkat pencapaian sebagian besar penduduk laki-laki di suatu wilayah banyak yang mencapai jenjang pendidikan tamat sarjana S1.

## **KETERANGAN**

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.

## **SUMBER**

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) - Modul modul Sosial Budaya dan Pendidikan

## **METODOLOGI**

1. Metode pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan dalam 6 tahap. Pada tahap pertama dipilih 7 propinsi secara purposive (sengaja) namun dapat mewakili wilayah barat dan timur Indonesia, serta wilayah urban dan rural. Ketujuh propinsi tersebut adalah Sumatera Selatan, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur (mewakili wilayah barat), Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan (mewakili wilayah timur). Tahap kedua adalah memilih 2 kabupaten/kota dari masing-masing propinsi kecuali DKI Jakarta 3 kota secara purposive. Dari masing-masing kabupaten/kota, dipilih sampel 2 kecamatan secara purposive. Sampai dengan tahap ketiga, pemilihan sampelnya dilakukan BPS Pusat.
2. Selanjutnya tahap keempat, yaitu pemilihan desa dilakukan oleh petugas BPS Propinsi dimana pada setiap kecamatan dipilih 2 desa. Tahap kelima adalah pemilihan 2 Rukun Tetangga (RT) pada setiap desa yang dilakukan oleh petugas lapangan (BPS Kabupaten/Kota) dengan pertimbangan kondisi sosial ekonomi masyarakat RT tersebut

heterogen. Tahap terakhir (keenam) adalah pemilihan rumah tangga dimana pada setiap RT dipilih 30 rumah tangga dengan cara systematic sampling yang distratakan berdasarkan tingkat pendidikannya. Pemilihan sampel rumah tangga didasarkan pada hasil pendaftaran rumah tangga di masing-masing RT. Perhitungan interval sampel dan pemilihan angka random pertama (R1) untuk pemilihan sampel rumah tangga dilakukan pada setiap RT terpilih.

3. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung (tatap muka) antara pencacah dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Responden dari rumah tangga terpilih adalah kepala rumah tangga, suami, atau anggota rumah tangga lain yang berjenis kelamin laki-laki yang mengetahui secara persis karakteristik rumah tangga bersangkutan.

#### **KEDALAMAN DATA**

Nasional, Provinsi, Kabupaten

#### **PERIODE**

Tahunan

#### **LAG DATA**

H+1

#### **KEWENANGAN**

BPS RI

#### **DOKUMEN**

SIPD

